

Kebermaknaan Konsep Nasionalisme, Patriotisme, dan Perjuangan

Gunawan Santoso^{1*}, Faiz Muharrom², faisal Aljundi³, Sakha Dzikrullah⁴

^{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7} Universitas Muhamadiyah Jakarta, Indonesia

*Corresponding email: mgunawansantoso@umj.ac.id.

Abstrak - bertujuan untuk mengungkap makna yang terkandung dalam semboyan “Bhinneka Tunggal Ika”. Istilah “Bhinneka Tunggal Ika” dipetik dari Kitab Sutasoma karya Mpu Tantular. Semula istilah tersebut menunjukkan pada semangat toleransi keagamaan, khususnya antara agama Hindu dan Budha. Setelah diangkat menjadi semboyan bangsa Indonesia konteks permasalahannya menjadi lebih luas yang meliputi suku, agama, ras, dan antar golongan (SARA). Bhinneka Tunggal Ika merupakan pernyataan jiwa dan semangat bangsa Indonesia yang mengakui realitas bangsa yang majemuk, namun tetap menjunjung tinggi kesatuan. Bhinneka Tunggal Ika adalah cerminan keseimbangan antara unsur perbedaan yang menjadi ciri keanekaan dengan unsur kesamaan yang menjadi ciri kesatuan. Bhinneka Tunggal Ika merumuskan dengan tegas adanya harmoni antara kebhinekaan dan ketunggalikaan, antara keanekaan dan kepekaan, antara kepelbagaian dan kesatuan, antara hal banyak dan hal satu, atau antara pluralisme dan monisme.

Kata kunci: Nasionalisme, patriotism, perjuangan, Indonesia

Abstract - As a society, the Indonesian nation, especially as students and teachers, must really understand and understand that Nationalism builds people's awareness as a nation and provides a set and program of action. Patr then piotism which comes from the word Patriot, meaning love and defender of the motherland. Patriotism is the spirit of love for the motherland. And the meaning of the struggle according to the Big Indonesian Dictionary (Sugono, 2008: 1152) struggle is "a fight for something with war. One of the ways to understand nationalism, patriotism and struggle in this journal is by watching historical and struggle films, visiting museums, viewing cultural exhibitions, using domestic products, studying local languages and culture and many more. he results of the research can be concluded that the implementation process of instilling the values of nationalism and patriotism can be carried out using various methods, and aims to find out how far the implementation of the values of nationalism and patriotism is carried out in the material attitude of the spirit of nationalism in the life of society, nation and state.

Keywords: Nationalism, patriotism, struggle, Indonesia

Pendahuluan

Nasionalisme membangun kesadaran rakyat sebagai suatu Bangsa serta memberi seperangkat dan progam tindakan. Nasionalisme dapat dijadikan sebagai dasar pembangunan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Nasionalisme itu sendiri berasal dari kata nasional adalah paham atau ajaran



untuk mencintai Bangsa dan negara sendiri atau kesadarankeanggotaan dalam suatu Bangsa yang secara potensial atau aktual bersama-sama mencapai, mempertahankan, dan mengabadikan identitas, integritas, kemakmuran dan kekuatan Bangsa (Suprpto, 2007: 38) (Santoso, 2021a). Nasionalisme merupakan semangat kebangsaan atau persatuan dalam perkembangan dijadikan sebuah paham yang menempatkan persatuan dari berbagai elemen sebagai sesuatu yang vital ada dalam jiwa setiap individu yang bernaung dalam satu komunitas. Keadaa semacam itulah yang telah di terima menjadi sebutan ideal dalam bentuk komunitas yang lebih besar.

Patriotisme berasal dari kata Patriot, yang artinya pencintaan dan pembela tanah air. Patriotisme adalah semangat cinta tanah air. Pengertian Patriotisme adalah sikap untuk selalu mencintai atau membela tanah air, seorang pejuang sejati, pejuang bangsa yang mempunyai semangat, sikap dan perilaku cinta tanah air, dimana ia rela mengorbankan segala-galanya termasuk jiwanya demi kemajuan, kejayaan, dan kemakmuran tanah air. Menurut Suprpto dkk. (2007) 38) menyatakan bahwa patriotisme adalah “semangat cinta tanah air atau sikap seseorang yang rela mengorbankan segala-galanya untuk kejayaan dan kemakmuran tanah airnya (Anggraini et al., 2023). Sedangkan menurut Bakry (2010:144) patriotisme adalah “sekelompok manusia yang menghuni bumi Indonesia wajib bersatu, mencintai sungguh-sungguh, rela berkorban membela tanah air Indonesia sebagai bangsa yang merdeka.” Jadi patriotisme adalah sekelompok manusia yang berada di negara indonesia yang wajib bersatu, mencintai sungguh-sungguhnegara indonesia, sikap yang bersumber dari perasaan cinta pada tanah air sehingga menimbulkan rela berkorban membela tanah air untuk kejayaan dan kemakmuran tanah airnya. Pengertian perjuangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Sugono, 2008: 1152) perjuangan adalah “perkelahian merebut sesuatu dengan peperangan”. Sedangkan menurut Soekanto (2009 :212) dalam bukunya Sosiologi Suatu Pengantar, menyatakan bahwa perjuangan adalah “aspek dinamis dari kedudukan (status)”. Seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat perlu menjalankan perjuangannya, sebagaimana yang dijelaskan oleh Soekanto (2009: 213) (Santoso, Karim, et al., 2023c).

Metode

Proses analisis data ini menggunakan kualitatif deskriptif, pencarian pada buku dan melalui internet berdasarkan referensi yang ada (Santoso, Rahmawati, et al., 2023). Untuk penelitian kuantitatif, bagian hasil memuat bagian-bagian rinci dalam bentuk sub topik-sub topik yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian dan kategori-kategori. Pembahasan dalam artikel bertujuan untuk: (1) menjawab rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian; (2) menunjukkan bagaimana temuan-temuan itu diperoleh; (3) menginterpretasi/menafsirkan temuan-temuan; (4) mengaitkan hasil

temuan penelitian dengan struktur pengetahuan yang telah mapan; dan (5) memunculkan teori-teori baru atau modifikasi teori yang telah ada.

Hasil dan Pembahasan

Nasionalisme membangun kesadaran rakyat sebagai suatu Bangsa serta memberi seperangkat dan program tindakan. Nasionalisme dapat dijadikan sebagai dasar pembangunan Negara Kesatuan Republik Indonesia, Nasionalisme itu sendiri berasal dari kata nasional adalah paham atau ajaran untuk mencintai Bangsa dan negara sendiri atau kesadarankeanggotaan dalam suatu Bangsa yang secara potensial atau aktual bersama-sama mencapai, mempertahankan, dan mengabadikan identitas, integritas, kemakmuran dan kekuatan Bangsa (Suprpto, 2007: 38) (Santoso, Abdulkarim, et al., 2023). Beberapa ahli telah mengemukakan teori tentang nasionalisme dengan berbagai latar yang berbeda-beda, diantaranya Karl Friedrich von Savigny dengan Historical School-nya bahwa setiap bangsa memiliki semangat yang unik, yaitu semangat kebangsaan (Volksgeist). Semangat kebangsaan inilah yang dipandang unik sehingga harus menjadi prinsip pembangunan sebuah negara. Nasionalisme yang digagas. Anderson (2001) berpendapat bahwa nasionalisme belandaskan persatuan dari komunitas-komunitas yang dibayangkan. Kesatuan ini disatukan oleh sebuah persaudaraan yang setara sehingga menciptakan entitas yang utuh. Nasionalisme terbentuk dari kesamaan stimulus sehingga perasaan kebangsaan yang terbentuk adalah sama.

Boyd Shafer (1955:6) mengatakan bahwa nasionalisme itu multi makna, hal tersebut tergantung pada kondisi objektif dan subjektif dari setiap bangsa (Santoso et al., 2013). Oleh sebab itu nasionalisme dapat bermakna sebagai berikut: 1. Nasionalisme adalah rasa cinta pada tanah air, ras, bahasa atau budaya yang sama, maka dalam hal ini nasionalisme sama dengan patriotisme. 2. Nasionalisme adalah suatu keinginan akan kemerdekaan politik, keselamatan dan prestise bangsa. 3. Nasionalisme adalah suatu kebaktian mistis terhadap organisme sosial yang kabur, kadang-kadang bahkan adikodrati yang disebut sebagai bangsa atau Volk yang kesatuannya lebih unggul daripada bagian-bagiannya. 4. Nasionalisme adalah dogma yang mengajarkan bahwa individu hanya hidup untuk bangsa dan bangsa demi bangsa itu sendiri. 5. Nasionalisme adalah doktrin yang menyatakan bahwa bangsanya sendiri harus dominan atau tertinggi di antara bangsa-bangsa lain dan harus bertindak agresif.

Ciri-ciri nasionalisme antara lain adalah: Terdapatnya sebuah persatuan dan kesatuan sebuah bangsa. Terdapatnya sebuah organisasi yang memiliki bentuk modern dan memiliki sifat nasional. Terdapatnya sebuah perjuangan yang kemudian dilakukan dan memiliki sifat nasional (Santoso, 2020). Bertujuan memerdekakan dan mendirikan sebuah negara yang merdeka serta menjadikan kekuasaan berada di tangan para rakyat. Nasionalisme umumnya lebih mementingkan pikiran

sehingga Pendidikan kemudian berperan penting dalam suatu upaya mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Patriotisme berasal dari kata Patriot, yang artinya pencintaan dan pembela tanah air. Patriotisme adalah semangat cinta tanah air. Pengertian Patriotisme adalah sikap untuk selalu mencintai atau membela tanah air, seorang pejuang sejati, pejuang bangsa yang mempunyai semangat, sikap dan perilaku cinta tanah air, dimana ia rela mengorbankan segala-galanya termasuk jiwanya demi kemajuan, kejayaan, dan kemakmuran tanah air. Menurut Suprpto dkk. (2007) 38) menyatakan bahwa patriotisme adalah “semangat cinta tanah air atau sikap seseorang yang rela mengorbankan segala-galanya untuk kejayaan dan kemakmuran tanah airnya (Santoso, 2021b).” Sedangkan menurut Bakry (2010:144) patriotisme adalah “sekelompok manusia yang menghuni bumi Indonesia wajib bersatu, mencintai sungguh-sungguh, rela berkorban membela tanah air Indonesia sebagai bangsa yang merdeka.”

Perjuangan merupakan suatu usaha untuk meraih sesuatu yang diharapkan demi kemuliaan dan kebaikan.16 Lebih meluas lagi, perjuangan merupakan suatu kegiatan yang di dalamnya terdapat suatu usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Perjuangan bisa dikatakan tercapai jika hasil akhir dari perjuangan tersebut sesuai dengan harapan atau tujuan awal sebuah perjuangan. Dalam melakukan sebuah perjuangan juga memerlukan suatu pengorbanan agar dapat tercapai tujuannya, pengorbanan itu juga berupa tenaga, harta fikiran dan lain sebagainya. Contoh sebuah perjuangan yang seringkali kita dengar yaitu perjuangan yang dilakukan oleh para pahlawan Indonesia untuk memperjuangkan kemerdekaan Bangsa sehingga bayak yang dikorbakan untuk mencapai tujuan tersebut. Perlawanan juga dilakukan oleh umat Islam di Indonesia sejak awal masuknya penjajah masuk ke dalam bumi Nusantara ini, dan perlawanan pun banyak terjadi dalam bentuk fisik yang sering memukul mundur dan membuat gentar para penjajah.

Ciri ciri patriotisme sebagai berikut; Adanya rasa simpati terhadap bangsa. Seorang patriotik mampu mencintai bangsa dan negaranya tanpa mengharapkan keuntungan pribadi pada dirinya sendiri (Santoso, Karim, et al., 2023a). Hal ini dapat menciptakan rasa solidaritas di dalam diri seseorang demi mencapai kesejahteraan bangsanya. Patriotisme dapat membuat seseorang mampu melihat kekuatan dan kelemahan negara dan bangsanya. Patriotisme dapat menciptakan rasa solidaritas terhadap sesama sehingga mampu mencapai kesejahteraan bangsa. Rasa cinta Tanah Air merupakan nilai budaya bangsa dan merupakan modal penting bagi perjuangan untuk mencapai cita-cita bangsa. Patriotisme membuat kita merasa memiliki identitas diri sehingga dapat melihat, menerima, dan mengembangkan watak dan kepribadian bangsa. Patriotisme bersifat terbuka sehingga kita dapat melihat bangsa dalam konteks dunia, bersedia untuk terlibat di dalamnya, serta bersedia belajar dari bangsa lain demi kemajuan bangsa.

Cara memahami Nasionalisme, Patriotisme dan Perjuangan Menerapkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari contohnya: Mengibarkan bendera merah putih di lingkungan rumah saat Hari Kemerdekaan RI. Membaca buku bertema perjuangan. Menolong pekerjaan orang tua. Memberi teladan dalam hal kegiatan keagamaan. Menjaga nama baik keluarga dalam perilaku. Nilai nasionalisme sangat penting untuk diterapkan pada berbagai jenjang sekolah termasuk di SD. Nilai ini harus segera diterapkan pada siswa sedini mungkin karena pada waktu itu siswa dapat dengan mudah untuk menyerap dan memahami berbagai hal yang ada disekitarnya termasuk nilai nasionalisme. Selain itu, dengan adanya nilai nasionalisme dapat meningkatkan kesejahteraan dan kenyamanan masyarakat Indonesia. Bayangkan saja apabila tidak ada nilai nasionalisme di negara Indonesia ini. Pasti tidak ada kedamaian dan terjadi pertikaian yang dapat memecah belah antar masyarakat Indonesia.

Tujuan memahami Nasionalisme, Patriotisme dan Perjuangan Tujuan dari Nasionalisme yang perlu diketahui: Berfungsi untuk menumbuhkan dan meningkatkan rasa cinta terhadap suatu bangsa, negara, dan tanah air. Berfungsi membangun sebuah hubungan yang harmonis serta rukun antara suatu masyarakat dan individu lainnya. Berfungsi untuk membangun dan mempererat tali persaudaraan di antara sesama warga masyarakat dalam suatu negara. Berfungsi sebagai upaya dalam menghilangkan dan menghapuskan ekstrimisme atau tuntutan yang berlebihan dari suatu warga negara atau masyarakat kepada pemerintah. Berfungsi sebagai usaha dalam menumbuhkan sebuah semangat untuk bisa secara rela berkorban demi bangsa, negara, dan tanah air. Berfungsi untuk menjaga sebuah bangsa, negara, serta tanah air dari serangan para musuh yang kemudian mengancam negara, baik itu dari luar negeri maupun dalam negeri.

Nasionalisme, patriotisme dan perjuangan sangat diperlukan dalam kelangsungan suatu negara, dengan harapan memunculkan rasa persatuan di dalam negara tersebut. Bagaimana dengan kondisi sekarang? Dikaman serba teknologi yaitu era globalisasi seperti ini, rasa nasionalisme patriotisme dan perjuangan mulai berkurang, terutama dikalangan pelajar. Budaya dan teknologi dari luar mulai menghiiasi kebiasaan pelajar saat ini (Santoso, Karim, et al., 2023b). Kebiasaan yang sesuai dengan kebudayaan kita, tidaklah akan menjadi masalah. Namun kebiasaan yang bertentangan dengan kebudayaan kita tentunya akan memunculkan beberapa masalah yang nantinya juga berpengaruh dalam tingkat nasionalisme patriotisme dan perjuangan terhadap bangsa. Generasi muda Indonesia adalah generasi penerus bangsa ini. Bangsa akan menjadi maju bila para pemudanya memiliki sikap nasionalisme, patriotisme dan perjuangan yang tinggi. Namun dengan perkembangan zaman yang semakin maju, malah menyebabkan semakin mudarnya rasa nasionalisme, patriotisme dan perjuangan dikarenakan adanya pengaruh barat yang sedang melanda generasi muda di Indonesia.

Kesimpulan

Seiring dengan kemajuan zaman, rasa nasionalisme, sikap patriotisme, juga makna dari kesatuan dan persatuan semakin memudar, terutama dikalangan penerus bangsa. Hal ini terlihat dari sikap dari generasi penerus yang acuh tak acuh akan nasib bangsa, tidak mengenal sejarah bangsanya sendiri, mulai melupakan pancasila, dan makna dari bhineka tunggal ika. Oleh karenanya untuk mempertahankan Jiwa, Semangat dan Nilai-nilai 45 sebagai sumber dan pendorong dalam mewujudkan kemerdekaan, maka para Angkatan-45 mengumpulkan semua anggotanya pada suatu wadah yang dikenal dengan Dewan Harian Nasional Angkatan 45. Tujuannya adalah menjamin persatuan dan kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Referensi

Sumber Buku, jurnal, dan internet;

- M. Z. Alfaqi and M. A. Zursron, "Melihat Sejarah Nasionalisme Indonesia Untuk Menumpuk Sikap Kebangsaan Generasi Muda," *Jurnal Civics* Volume 13 Nomor 2, Desember 2016, vol. vol 13, p. 210, 2016.
- Amalia, gina, Auliadi, Tin Rustini, Muh. Husen Arifin, menumbuhkan rasa nasionalisme dan patriotisme Pada anak Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran IPS, pendidikan guru Sekolah Dasar, E-ISSN: 2721-7957
- Anggraini, D. M., Asbari, M., Eka, I., & Santoso, G. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)* Strong Why : Menguatkan Logika Mengapa dalam Kehidupan Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). 02(02), 63–67.
- Santoso, G. (2020). The structure development model of pancasila education (Pe) and civic education (ce) at 21 century 4.0 era in indonesian. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 59, 1046–1054.
- Santoso, G. (2021a). Civic Education Based on 21st Century Skills in Philosophical , Theoretical and Futurist Resolution Dimensions at Muhammadiyah University of Jakarta (UMJ). *World Journal of Entrepreneurship Project and Digital Management*, 1(2), 103–113.
- Santoso, G. (2021b). THE PHILOSOPHICAL POWER OF CIVIC EDUCATION 21st. *International Journal of Entrepreneurship and Business Development; IJEED*, 04(01), 72–79.
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)* Kajian Ketahanan Nasional melalui Geopolitik dan Geostrategi Indonesia Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). 02(01), 184–196.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023a). Kajian Integrasi Nasional dalam NKRI Tidak Dapat Diubah dan Sumpah Pemuda Indonesia Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 270–283.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023b). Kajian Kewajiban dan Hak Negara dan Warga Negara sebagai Strategi WNI dan WNA di Dalam dan di Luar Negeri Indonesia Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 241–256.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023c). Kajian Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom NRI yang Mendunia dan Terampil dalam Lagu Nasional dan Daerah Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 197–209.
- Santoso, G., Muchtar, S. Al, & Karim, A. A. (2013). “analisis swot kurikulum pendidikan kewarganegaraan jenjang sma tahun 1975 – 2013.” *Civicus*, 1(4), 111–124.
- Santoso, G., Rahmawati, P., Murod, M., & Setiyaningsih, D. (2023). Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Karakter Sopan Santun Siswa. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 91–99. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/131/36>